

Menciptakan Lingkungan Bersih dan Nyaman untuk Membentuk Karakter Mahasiswa dan Masyarakat Peduli dan Inovatif

Mochamad Saleh^{1*}, Achmad Firman Rohmatulloh², Bambang Triono³, Moh. Saiful Anwar⁴, Terubus⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya, Brigjen Katamsa II, Waru, Sidoarjo, 61256, Indonesia
E-mail: moch.sholeh70@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4913>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 12 Jan 2026

Accepted: 24 Jan 2026

Kata Kunci:

Lingkungan Bersih,
Pengabdian Masyarakat,
Karakter Peduli
Lingkungan, Partisipasi
Masyarakat, Mahasiswa

Keywords:

Clean Environment,
Community Service,
Environmentally Caring
Character, Community
Participation, Students

ABSTRACT

Permasalahan lingkungan seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, meningkatnya volume sampah, serta kerusakan ekosistem masih menjadi tantangan serius di wilayah perkotaan. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan, kesehatan, serta kenyamanan hidup masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui aksi bersih-bersih lingkungan dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman sekaligus membentuk karakter mahasiswa dan masyarakat yang peduli serta inovatif. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan instansi terkait sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di kawasan Sungai Afvoer Kemambang dan lingkungan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya melalui aktivitas gotong royong membersihkan sampah, rumput liar, serta dahan ranting. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan lingkungan, tumbuhnya kesadaran kolektif, serta perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat serta mendorong munculnya inisiatif keberlanjutan seperti jadwal kebersihan bergilir.

Environmental problems such as low public awareness of cleanliness, increasing waste volume, and ecosystem degradation remain serious challenges in urban areas. These conditions directly affect environmental quality, public health, and community comfort. This article aims to describe the implementation of a community service program through environmental clean up activities to create a clean and comfortable environment while shaping caring and innovative character among students and local communities. The method applied was Participatory Action Research (PAR) involving students, community members, and related institutions from planning, implementation, to evaluation stages. Activities were conducted in the Afvoer Kemambang River area and the Universitas Sunan Giri Surabaya campus through collective actions cleaning waste, weeds, and tree branches. The results show significant improvement in environmental cleanliness, growth of collective awareness, and behavioral changes in waste management practices. Furthermore, the program strengthened collaboration between universities, government agencies, and communities and encouraged sustainable initiatives such as rotating cleanliness schedules.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Mochamad Saleh, et al (2026). Menciptakan Lingkungan Bersih dan Nyaman untuk Membentuk Karakter Mahasiswa dan Masyarakat Peduli dan Inovatif, 4(3) 18569-18576.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4913>

PENDAHULUAN

Rendahnya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan serta meningkatnya kasus kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia terus terjadi dan mengalami peningkatan setiap

tahunnya, mulai dari rusaknya ekosistem hingga timbulnya limbah yang merusak lingkungan. Perilaku peduli lingkungan merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap makhluk, baik tumbuhan, hewan, dan manusia lainnya (Anis & Widodo, 2024). Pembangunan perilaku ini memerlukan landasan internal yang kuat berupa wawasan lingkungan (Nuraini et al., 2022) serta sinergi melalui pola kerjasama yang efektif (Darmawan, 2017). Untuk mengatasi krisis lingkungan ini menuntut pergeseran paradigma dari tanggung jawab individu menuju aksi kolektif yang terstruktur dan berkelanjutan.

Beranjak dari ingin membentuk kesadaran akan lingkungan, maka kami melakukan kegiatan bersih-bersih gotong royong pada Sabtu, 03 Oktober 2025. Kegiatan dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dengan membersihkan sampah-sampah di sungai serta lingkungan kampus bersama para unit yang ikut andil dan bekerja dengan tujuan guna pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang bersih dan sehat serta membentuk karakter mahasiswa dan masyarakat yang peduli dan inovatif (Firman, 2025). Dengan demikian, aksi kolektif ini bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan investasi strategis untuk menciptakan ekosistem belajar dan bermasyarakat yang bertumpu pada nilai kepedulian dan kebertanggungjawaban ekologis.

Sebagai bentuk pendidikan lingkungan yang aplikatif, kegiatan bersih-bersih lingkungan berfungsi sebagai laboratorium lapangan yang hidup. Melalui kegiatan bersih-bersih lingkungan, Masyarakat didorong untuk memahami kompleksitas isu-isu lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, serta dilatih untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan inovatif yang mendukung keberlanjutan (Kusdiah, et al., 2024). Inovasi dalam pengelolaan sampah, seperti daur ulang kertas (Nurmalasari & Mardikaningsih, 2022) dan transformasi sampah anorganik menjadi ecobrick (Putri et al., 2025), merupakan contoh nyata dari karakter inovatif tersebut. Peran masyarakat sangat penting dalam pengelolaan lingkungan hidup. Berbagai penelitian dan kebijakan di berbagai negara telah mengakui betapa pentingnya pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah (Hijran & Reza, 2024).

Kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Lingkungan bersih merupakan dambaan semua orang (Rahmayanti et al., 2022). Oleh karena itu, upaya menjaga kebersihan tidak boleh dilihat sebagai beban, melainkan sebagai investasi fundamental bagi kesehatan, kenyamanan, dan martabat hidup bersama.

Berdasarkan urgensi dan potensi solusi yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan gotong royong dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini dapat diperkaya dengan pendekatan yang lebih luas, seperti program penghijauan partisipatif untuk pelestarian lingkungan (Satria et al., 2024; Ummah et al., 2024). Fokus penelitian adalah pada model kolaborasi antara institusi, mahasiswa, dan masyarakat dalam aksi nyata pembersihan lingkungan, serta dampaknya terhadap internalisasi nilai-nilai lingkungan dan inovasi lokal dalam pengelolaan sampah. Upaya kolektif ini juga perlu diiringi dengan kesadaran hukum, mengingat pencemaran lingkungan dapat dikenai sanksi pidana (Mahmud et al., 2023) dan pengelolaannya harus menerapkan prinsip kehati-hatian (Hidayat et al., 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peta jalan yang jelas dan aplikatif bagi pengembangan program lingkungan di perguruan tinggi. Dengan memahami dinamika dan hasil dari kegiatan gotong royong, diharapkan terbangun sebuah model berkelanjutan yang tidak hanya mengatasi masalah sampah secara fisik, tetapi juga menumbuhkan generasi yang secara intrinsik mencintai dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya, sehingga tercipta harmoni antara aktivitas akademik dan kelestarian alam.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) karena tim instansi ingin mengajak masyarakat, mahasiswa, dan beberapa unit lain terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah lingkungannya. PAR dipilih untuk menciptakan solusi bersama melalui kolaborasi aktif antara beberapa unit yang andil dalam kegiatan ini (Umayyah & Ubaidillah, 2023).

Fokus utama kegiatan ini adalah membersihkan sampah di pinggir jalan yang menjadi penyebab utama banjir saat musim hujan. Langkah pertama dilakukan dengan mengidentifikasi masalah bersama warga. Tim instansi mengadakan pertemuan awal dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan waga untuk mendengarkan langsung pengalaman mereka terkait banjir dan penumpukan sampah. Dari diskusi tersebut, terungkap bahwa warga sudah lama terganggu dengan kondisi sampah, namun tidak tahu harus memulai dari mana untuk menanganinya. Berdasarkan hasil identifikasi, tim instansi dan warga merancang aksi bersih-bersih sebagai solusi awal (Sitohang et al., 2022).

Warga secara aktif menyusun rencana kegiatan, memilih lokasi pembersihan, menentukan jadwal, dan menyepakati pembagian peran. Tahap ini menjadi penting karena membangun rasa kepemilikan atas kegiatan yang akan dilakukan, bukan semata karena dorongan dari luar. Kegiatan bersih-bersih dilaksanakan dengan semangat gotong royong. Warga dan tim pengabdian turun langsung ke lapangan membawa berbagai alat yang digunakan untuk bersih-bersih, seperti sapu, cikrak, kantong sampah untuk menampung sampah serta gerobak dorong untuk mengangkut sampah (Oktavina et al., 2025).

Mereka membersihkan sepanjang jalan dan mengangkut sampah ke tempat pembuangan sementara. Kegiatan ini berlangsung tidak hanya sebagai aksi fisik, tapi juga sebagai ruang dialog informal antarunit. Selama proses berlangsung, tim instansi juga aktif memberi dukungan teknis dan motivasi. Warga terlihat antusias, bahkan beberapa dari mereka mengusulkan agar kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulan. Semangat ini menunjukkan bahwa ketika diberi ruang untuk bergerak, masyarakat mampu mengambil inisiatif perubahan (Nababan et al., 2025).

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, masyarakat, dan juga instansi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi resiko banjir serta tumpukan sampah. Kegiatan ini tidak hanya mendorong perubahan perilaku, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan tim dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat secara berkelanjutan (Murniati et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 03 oktober 2025 disungai AFVOER KEMAMBANG surabaya menunjukkan keberhasilan dalam membangun partisipasi aktif Dinas, warga, dan mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diawali dengan pemetaan wilayah yang mengalami akumulasi sampah dan tempat yang kotor paling signifikan, terutama di sepanjang jalan utama serta area saluran air. Masyarakat terlibat secara aktif sejak tahap perencanaan, termasuk dalam proses perancangan kegiatan dan identifikasi kebutuhan sarana prasarana pendukung. Selama dua hari satu malam, tim pengabdian bersama warga melaksanakan kegiatan pembersihan sampah organik dan anorganik secara gotong royong. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial di antara warga. Partisipasi aktif generasi muda dan tokoh masyarakat menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pengelolaan lingkungan.

Instansi juga sudah berinisiatif membuat jadwal kebersihan bergilir. Ini menandakan munculnya kepemimpinan antara Dinas, Masyarakat, dan mahasiswa secara organik sebagai hasil dari proses PAR. Penyuluhan singkat yang dilakukan di sela kegiatan berhasil menambah wawasan para peserta tentang dampak buruk sampah dan pentingnya memilah sejak dari rumah. Banyak warga yang sebelumnya belum mengetahui cara pengelolaan sampah kini mulai menerapkan kebiasaan baru, seperti memisahkan sampah organik dan nonorganik di rumah mereka masing-masing. Diskusi kelompok terarah yang difasilitasi oleh Tim Instansi juga menunjukkan perubahan pola pikir masyarakat serta mahasiswa. Kumpulan peserta juga mulai adanya peningkatan interaksi sosial antarpenghuni yang sebelumnya jarang berkomunikasi. Suasana kebersamaan selama kegiatan menciptakan rasa kekeluargaan yang menjadi modal sosial penting untuk kegiatan kolektif selanjutnya (Shidiq et al., 2024).

Tabel 1. Kegiatan dan Hasil

No.	Nama Kegiatan	Hasil
1.	Apel bersama	1. Mengetahui kegiatan yang akan dijalankan setelah apel bersama
2.	Upacara	2. Mempunyai rasa hormat pada para pahlawan negara sebagaimana yang telah memerdekakan Republik Indonesia

3. Kegiatan Bersih Bersih	3. Tempat yang telah diarahkan oleh pengarah yang bertanggung jawab atas kegiatan ini menjadi bersih. Disekitar pinggiran sungai yang dilalui oleh masyarakat setempat menjadi bersih sehingga tidak membahayakan dan mengganggu aktivitas bagi pengguna jalan tersebut, karena ketika sudah dibersihkan jalan akan lebih terlihat dan memberi kenyamanan kepada pengguna jalan disekitar sungai.
4. Pengumpulan Sampah	4. Mengetahui sampah organik dan sampah non-organik
5. Pengumpulan Dahan dan Ranting	5. Meminimalisir jatuhnya ranting pohon sehingga membuat aman pengguna jalan dan memilah dahan ranting yang sudah mati atau rapuh, agar pohon agar tetap sehat dan terawat dengan baik.
6. Pencabutan dan Pengumpulan Rumput	6. Kampus terlihat bersih, dan nyaman untuk dilihat.

Tujuan dari terlaksananya kegiatan ini secara umum sudah sangat memuaskan, jika dilihat dari hasil kegiatan bersih-bersih yang diselenggarakan oleh Dinas, Masyarakat, Mahasiswa dan beberapa instansi lainnya dapat disimpulkan bahwa tujuan lingkungan bersih ini sudah tercapai.



Gambar 1. Kegiatan Apel pagi sebelum bergabung bersama para Instansi dan Masyarakat

Sebelum bergabung Bersama beberapa unit dan elemen Masyarakat, para mahasiswa dikumpulkan terlebih dahulu melalui apel pagi di halaman kampus untuk diberikan arahan dan penjelasan oleh bapak/ibu dosen terkait kegiatan yang akan diselenggarakan oleh banyak peserta dari berbagai elemen instansi dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan nyaman. Karena dengan pelaksanaan apel pagi ini para mahasiswa dapat memahami bagaimana kegiatan yang akan dijalani pada hari itu juga setelah diadakannya apel pagi tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Upacara bersama beberapa element Dinas, Masyarakat, dan Mahasiswa

Setelah terlaksana apel pagi, para mahasiswa bergabung dengan melaksanakan upacara resmi Bersama beberapa elemen Dinas dan Masyarakat yang berada di Dinas Lingkungan Hidup JATIM di Surabaya. Dengan kita mengadakan upacara terlebih dahulu bertujuan untuk menghormati para pahlawan negara sebagaimana yang telah memerdekakan republik Indonesia serta menghormati para

peserta yang turut andil untuk menjalankan kegiatan ini, karena dengan terlaksananya upacara ini akan disampaikan bagaimana system, teknis, dan bagian yang akan di eksekusi dengan penataan sedemikian rupa dari pemeta konsep kegiatan ini yang disampaikan pada upacara tersebut agar kegiatan berjalan dengan lancar, terstruktur dengan baik, meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan, dan berjalan dengan maksimal



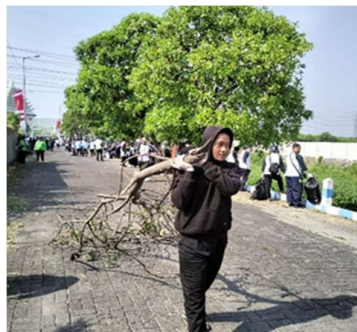
Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Bersih-Bersih Sekitar Sungai

Setelah kita melaksanakan upacara dalam rangka pembukaan serta pemberian arahan untuk melaksanakan kegiatan ini, masing-masing dari kita menuju ke zona yang telah ditentukan untuk membersihkan tempat tersebut seperti yang telah diarahkan oleh pengarah yang bertanggung jawab atas kegiatan ini. Disini terdapat banyak rumput liar disekitar pinggiran sungai yang dilalui oleh masyarakat setempat sehingga membahayakan serta mengganggu aktivitas bagi pengguna jalan tersebut, dengan ini Ketika sudah dibersihkan jalan akan lebih terlihat dan memberi kenyamanan kepada pengguna jalan disekitar sungai.



Gambar 4. Pengumpulan Sampah Sekitar Sungai

Masih di tempat yang sama yakni di jalan samping sungai, setelah kita mencabuti rumput liar kita memasukkan hasil cabutan rumput liar ke dalam kantong sampah lalu dikumpulkan ke tempat pengumpulan sampah yang dimana nantinya akan dibedakan antara sampah organik dan sampah non-organik. Begitu pun dengan zona lainnya, sudah banyak yang mengumpulkan hasil bersih-bersih dari zona masing-masing kelompok



Gambar 5. Pengumpulan Dahan Ranting

Kita berpindah ke pekerjaan lain namun masih dalam agenda kebersihan, yakni kita memilah dahan ranting yang dimana ranting tersebut sudah bercabang Panjang ke samping pohon sehingga dapat mengganggu aktivitas pengguna jalan disamping sungai serta meminimalisir jatuhnya pohon akibat tidak seimbangnya beban pohon. Disitu kami juga memilah dahan ranting yang sudah mati atau rapuh, agar pohon agar tetap sehat dan terawatt dengan baik. Sekaligus kita kumpulkan dahan yang sudah dipotong tadi ke tempat pengumpulan dahan ranting yang sudah dibedakan sendiri dari kumpulan tempat sampah yang lain agar mudah diuraikan seperti dibakar atau dll.



Gambar 6. Pencabutan Rumput Sekitar Kampus

Pengumpulan dahan ranting telah selesai, kita berlanjut pindah Lokasi di halaman kampus yang terlihat sudah banyaak ditumbuhi rumput liar yang sudah menyebar dan tumbuh tinggi. Dari situ kita berkumpul dari seluruh kelompok zona mahasiswa untuk membersihkan daerah halaman kampus agar terlihat bersih, dan nyaman untuk dilihat. Dengan terik matahari yang makin terang, para mahasiswa tetap semangat dan antusias untuk kerjsama dalam menjaga kebersihan kampus mereka juga



Gambar 7. Pengumpulan Rumput Liar Sekitar Kampus

Setelah kita mencabuti dan membersihkan halaman kampus, kita mengumpulkan hasil kerja kita untuk dipindahkan ke gerobak sampah dan akan dikumpulkan di pengumpulan terakhir untuk di pisah antara sampah organic dan nonorganic agar mudah diuraikan. Para dosen juga selain mengawasi para mahasiswa agar semuanya berjalan dengan lancar beliau juga membantu ikut membersihkan dan membantu para mahasiswa guna menjaga kekompakan dan tetap hangat dalam suasana kerja bakti yang ramai dan menyenangkan



Gambar 8. Setelah Kegiatan Lingkungan Bersih

Telah usai kegiatan kita, setelah semuanya sudah dibersihkan mulai dari Sungai dan sekitarnya, pinggiran jalan, dahan ranting yang mengganggu, serta halaman kampus yang terlihat banyak ditumbuhi rumput liar semuanya telah bersih, rapi dan tampak nyaman. Dengan harapan dari kegiatan ini kita dapat pembelajaran bahwasanya pentingnya menjaga kebersihan serta nyaman bagi seluruh aliran instansi terutama Masyarakat dan para mahasiswa yang Dimana akan menjadi generasi penerus yang menanamkan karakter peduli dan inovatif dalam menjaga kebersihan bersama.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui aksi bersih-bersih lingkungan yang dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan serta menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif mahasiswa, masyarakat, dan instansi terkait. Pelaksanaan kegiatan di kawasan Sungai Afvoer Kemambang dan lingkungan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya tidak hanya berdampak pada perbaikan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat nilai-nilai gotong royong, solidaritas sosial, serta membentuk karakter peduli dan inovatif pada mahasiswa dan masyarakat. Munculnya inisiatif keberlanjutan, seperti penyusunan jadwal kebersihan bergilir dan kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah, menunjukkan adanya rasa tanggung jawab kolektif yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model kolaboratif yang efektif dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman serta mendukung pembangunan karakter masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aminullah, A., Subrata, I. G. M., Jaya, N. N., Marini, I. A. K., Solihun, S., Zulaifi, R., ... & Zainab, S. (2024). Mewujudkan Lingkungan Bersih Melalui Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Di Desa Mekarsari: Creating A Clean Environment Through Community Service Collaboration In Mekarsari Village. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28-35.
- Anis, A., & Widodo, S. (2024). Perilaku peduli lingkungan sebagai upaya pelestarian ekosistem. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 6(1), 23–31.
- Darmawan, D. (2017). Pemberdayaan Kerjasama. *Metromedia*, Surabaya.
- Firman. (2025). Laporan kegiatan bersih-bersih lingkungan kampus dan sungai. Surabaya: Dinas Lingkungan Hidup.
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of The Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1–10.
- Hijran, M., & Reza, A. (2024). Pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 5(1), 55–63.
- Kusdiah, N., Rahman, F., & Lestari, I. (2024). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kebersihan berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 7(2), 98–107.
- Mahmud, M., Darmawan, D., Khayru, R. K., Nuraini, R., & Issalillah, F. (2023). Enforcement of Criminal Law Against Perpetrators of Environmental Pollution. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 43-46.
- Murniati, S., Hadi, A., & Yusuf, M. (2025). Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah dan mitigasi banjir. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 40–49.
- Nababan, R., Sitorus, J., & Manalu, D. (2025). Partisipasi masyarakat dalam aksi lingkungan berbasis gotong royong. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(1), 66–74.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.

- Nurjaman, U., Setiawan, B., & Kurniawati, R. (2023). Kampanye kebersihan lingkungan melalui inovasi tempat sampah komunitas. *Jurnal Inovasi Sosial*, 4(2), 120–128.
- Nurmalasari, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35–37.
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Oktavina, R., Sari, D., & Prabowo, H. (2025). Gotong royong sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 11(1), 25–34.
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat Melalui Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319.
- Rahmayanti, D., Putri, N., & Saputra, A. (2022). Kebersihan lingkungan sebagai indikator kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 101–109.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23.
- Shidiq, M., Anwar, K., & Fauzi, A. (2024). Modal sosial dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis lingkungan. *Jurnal Sosiologi Terapan*, 6(1), 77–86.
- Sitohang, H., Lubis, R., & Siregar, T. (2022). Identifikasi masalah lingkungan melalui pendekatan partisipatif masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 9(3), 211–219.
- Umayyah, U., & Ubaidillah, M. (2023). Participatory Action Research (PAR) dalam pengabdian masyarakat berbasis lingkungan. *Jurnal Metodologi Pengabdian*, 5(2), 89–97.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35.